

Volume

2

EBOOK TRADING PROFITS - ELLEN MAY INSTITUTE

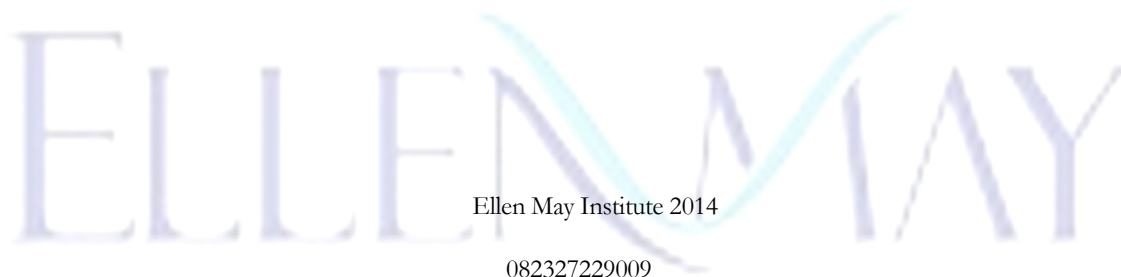
Kumpulan Tips Trading dan Investasi Pasar Modal

ELLEN MAY

Trading Profits

ELLEN MAY INSTITUTE PRESENTS

Trading Profits E – Book Volume 2



Ellen May Institute 2014

082327229009

ellenmayinstitute@gmail.com

seminar.ellen@gmail.com

Solo • Indonesia

Mengkopi, mengutip, sebagian atau seluruh dari isi buku ini harus seijin Ellen May Institute.

Hak Cipta Dilindungi Undang – Undang

Table of Contents

Pendahuluan : Kaya dari Saham, Bagaimana Caranya ?.....	4
1) Menangkap Peluang Trading dan Investasi di Tengah Hiruk - Puk Politik.....	6
2) Rahasia Kesuksesan Warren Buffett.....	9
3) Pentingnya Siklus Ekonomi untuk Investasi Saham Maksimal.....	12
4) Investor Pemula Bisa Sukses Berinvestasi dengan Arahan yang Tepat.....	15
5) Yuk, Belajar Mengelola Portofolio Pribadi.....	17
6) Apa Kata Grafik tentang Penurunan Peringkat oleh S&P?.....	20
7) Manajemen Perusahaan, Kemudi Perusahaan.....	22
8) Ketika Harus Membatasi Kerugian Pada Saham.....	25
9) Meraup Untung dari Gelembung Harga Saham.....	27
10) Tips Investasi Saham, Murah & Menguntungkan.....	30
11) Memilah Instrumen Investasi Berdasarkan Profil Risiko.....	32
12) January Effect, 'Tamu' Pasar Modal Tiap Awal Tahun.....	34
13) Santa Claus Rally vs Jurang Fiskal AS di Akhir Tahun.....	37
14) Memetik Keuntungan dari Dividen & Capital Gain Investasi Saham.....	40
15) Lebih Untung Mana, Beli Saham Murah atau Mahal?.....	42
16) Bagaimana Cara Trading Saat Breakout.....	45
17) Bagaimana Memilih Investasi Terbaik?.....	48
18) Pilih Mana, Investasi Saham atau Berjangka?.....	51

Pendahuluan : Kaya dari Saham, Bagaimana Caranya ?

Trade The Trend, Invest The Company

Investasi saham dan trading saham sangat memungkinkan kita untuk mendapat penghasilan tambahan dengan sedikit tenaga, waktu, dan memberi kebebasan latar belakang. Bahkan tidak hanya penghasilan tambahan, namun dalam jangka panjang, investasi saham bisa memberi dampak bola salju, dan pelipatgandaan aset.

Bagaimana meraih keuntungan di pasar modal bisa ditempuh melalui 2 cara yaitu melalui trading jangka pendek dan investasi saham jangka panjang.

E-book ini menghadirkan berbagai tips-tips praktis dari pengalaman pribadi saya dalam melakukan trading dan investasi serta beberapa contoh cara melakukan analisis saham di masa lalu beserta hasilnya saat ini yang pernah dimuat di DetikFinance.com

E-book ini hanya bersifat sebagai penunjang dari buku – buku sebelumnya yaitu buku [Smart Trader Rich Investor “The Baby Steps”](#) dan buku [Smart Traders Not Gamblers](#) yang keduanya menjadi National Best Selling hanya dalam 2 minggu sejak diterbitkan. Kedua buku tersebut bisa diperoleh di Toko Buku Gramedia dan toko buku lainnya, serta dapat dibeli online melalui orderstng@gmail.com.

Pembelajaran lebih lanjut tentang analisis saham untuk investasi jangka panjang dan trading jangka pendek bisa didapat dari **seminar Smart Trader Rich Investor The Baby Steps** dan **Training Trading Profits**. Untuk mendapat informasi mengenai pelatihan tersebut (dan juga event lainnya) silakan mengirimkan email ke ellenmayinstitute@gmail.com dengan format **NamaPelatihan#NamaAnda#NoHP**. Atau bisa juga dengan mengirimkan sms ke 082327229009 dengan format **NamaPelatihan#NamaAnda#AlamatEmail**.

Anda bisa berinteraksi dengan penulis, Ellen May melalui :

- Twitter @pakarsaham
- Pin BB : 2B2EC044 - maaf FULL
- Facebook : http://on.fb.me/ellen_may

- Mendapat analisis saham harian secara GRATIS dengan mengirim email kosong ke pakarsaham-subscribe@yahoogroups.com
- ellenmayinstitute@gmail.com

Semoga e-book ini bisa bermanfaat bagi Anda yang ingin berhasil dalam investasi dan trading saham. Selamat membaca dan salam profit !!

EllenMay

The logo features the words "ELLEN" and "MAY" in a light purple, serif font. A stylized wave graphic, composed of teal and purple lines, flows between the two words, partially obscuring them.

Menangkap Peluang Trading & Investasi di Tengah Hiruk-Pikuk Politik

7 Oktober 2014

Apa saja sentimen yang mempengaruhi pergerakan IHSG akhir-akhir ini? Beberapa hal yang menjadi sentimen negatif dan indecision bagi pasar antara lain tentang kenaikan harga BBM dan hiruk pikuk politik.

Saat ini pasar menunggu perkembangan politik perihal perebutan ketua MPR. Data cadangan devisa akhir September 2014 stabil di US\$ 111,2 miliar. BI Rate diperkirakan stabil di level 7,5%. Sekitar bulan Juli arus dana asing mulai flat dan Agustus – September investor asing mencatatkan nett sell.

Lalu apa yang harus dilakukan saat ini ? Bagaimana kondisi IHSG short, mid, long term ? Dan apa yang harus dilakukan?

Semua sentimen tersebut dapat dilihat secara grafis/teknikal sejak bulan September, dengan terbentuknya pola Double Tops. Setelah turun sekitar 3,7 %, IHSG potensi memantul, pantulan ini (teknikal rebound) bersifat sementara saja. Lalu apa yang harus dilakukan?

Manfaatkan pantulan/teknikal rebound ini untuk membatasi posisi alias keluar, bagi yang kemarin-kemarin belum sempat keluar dan

nyangkut. IHSG saat ini berada dalam range 4.850–5.100.

Sedangkan untuk long term yang berarti rentang waktu 1 tahun lebih, IHSG potensi menuju 6000. Jadi apa yg harus dilakukan?

Ingat, sekali lagi, naik dan turun dalam pasar saham itu wajar. Namun seringkali pelaku pasar sangat takut pada momen turun tersebut.

Padahal momen turun itu sangat bisa dimanfaatkan. Lakukan value investing jika terjadi koreksi lebih dalam dengan memilih saham-saham yang terdiskon secara nilai. Beberapa saham yang bisa diincar untuk mid sampai dengan long term investment saat ada koreksi dalam adalah dari sektor infrastruktur, consumer good, dan health care.

Beberapa saham berfundamental cukup bagus yang bisa diincar untuk value investing seperti ADHI, BBRI, UNVR, KLBF, INTP, SMGR, PTPP, GGRM. Untuk value investing sebaiknya cek value dari saham-saham tersebut dengan memperhatikan nilai PE Ratio dan PBV. Sembari menunggu momen tersebut, siapkan cash. Cash is the king.

Bagaimana dengan trader? Jangan menangkap pisau jatuh, bagi yang ingin buy on weakness, tunggu reversal sign.

Reversal sign artinya adalah tanda pembalikan arah, tanda pembalikan arah naik. Misalnya terbentuknya pola W atau double bottoms pada grafik, untuk trading jangka menengah. Sedangkan untuk rentang waktu yang lebih kecil lagi, pembalikan arah dapat dilihat dari pola candle, terbentuknya banyak candle reversal.

Never test the depth of river with both feet. Selalu batasi risiko, terutama bagi trader, dengan mengatur position sizing. Untuk

trader, sebenarnya tidak disarankan untuk trading pada saat downtrend, batasi posisi dan trading cepat saja, minimalkan resiko.

Pada masa-masa downtrend seperti ini, masih ada satu atau dua saham (biasanya berkapitalisasi kecil) yang anomali, malah uptrend. Perlu diingat, trading saham yang anomali, saham kapitalisasi kecil ini high rewards, juga higher risk, harus lebih jeli. Apa saja misalnya?

Beberapa saham yang uptrend meski yang lain sedang downtrend MLPL, COWL, LCGP, TMAS, dll.

Mau cepat untung? Jangan sampai keuntungan yang didapat juga cepat tergerus. Mau trading saham-saham high reward seperti itu, pasang sabuk pengaman dulu.

Risk comes from not knowing what you are doing. The only one way minimizing risk is to LEARN, and know well what you are doing. Salam profit!

Rahasia Kesuksesan Warren Buffett

Saham. Seberapa yakin Anda dengan investasi ini? Skeptis karena terkesan seperti judi, spekulasi, dan sulit?

Sama ... dulu saya juga seperti Anda. Saya merasa sangat skeptis dengan investasi saham, skeptis dengan investasi jangka panjang dalam dunia saham. Namun keraguan saya berbalik 180 derajat setelah saya mempelajari lebih dalam tentang strategi yang digunakan oleh Warren Buffett, sang investor legendaris dunia yang masuk dalam jajaran orang terkaya di dunia.

Apa sebenarnya rahasia sukses investasi Warren Buffett di pasar saham? Anda akan terkejut apabila mengetahui bahwa rahasia kesuksesan investasi Warren Buffett sangat sederhana dan jauh dari unsur spekulasi.

Buffet berinvestasi saham dengan mindset membeli bisnis, membeli perusahaan bukan sekedar membeli saham. Setelah menganalisis dan mendapatkan saham incarannya, Buffett menunggu timing yang tepat yaitu ketika nilai intrinsik perusahaan terdiskon besar-besaran, bukan berdasar fluktuasi harga saham yang sementara sifatnya.

Ya, beliau adalah seorang Value Investor, itu sudah menjadi rahasia umum. Namun ada lagi rahasia kesuksesan Buffett yang mungkin belum Anda ketahui, selain dari pemilihan saham yang berfundamental bagus dan terdiskon secara valuasi.

Rahasia kesuksesan Warren Buffett terletak pada prinsip compounding. Prinsip compounding alias bunga berbunga membuktikan, bahwa semakin lama rentang waktu berinvestasi, dan semakin banyak yang diinvestasikan, maka hasilnya akan semakin luar biasa.

Warren Buffett tahu benar akan hal ini, sehingga ia rela menyimpan sahamnya dalam rentang waktu puluhan tahun dan terus menambahkan investasinya dari pendapatan yang ia peroleh dari perusahaan asuransinya Berkshire Hathaway Inc, sehingga ia memperoleh keuntungan investasi ratusan ribu persen dalam investasi saham selama puluhan tahun.

Bagaimana jika konsep bunga berbunga diterapkan pada investasi saham atau pasar modal yang rata-rata imbal hasilnya 20% per tahun?

Rumus untuk menghitung Compound Interest adalah :

Hasil investasi = Modal awal x (1 + imbal hasil per tahun) ⁿ

Jika dalam setahun kita mendapat imbal hasil rata-rata sekitar 20% saja, maka berapa banyak uang yang kita peroleh dalam beberapa tahun ke depan jika kita menginvestasikan Rp 1 juta ?

Contoh perhitungan: Hasil investasi = Rp1.000.000 x (1+ 0,2) ⁿ

Tahun ke Uang Rp 1 juta menjadi

5 Rp 2.488.320

10 Rp 6.191.736

15 Rp 15.407.021

20 Rp 38.337.599

Hal ini berarti, jika Anda menghabiskan uang Rp 1 juta saat ini, berarti Anda sedang membuang uang yang akan menjadi sebesar Rp 38.337.599,- jika Anda investasikan dengan imbal hasil rata-rata

20% dalam 20 tahun.

Rumus Compound Interest ini juga menunjukkan pada kita bahwa waktu adalah teman baik bagi investor, dan semakin dini kita mulai berinvestasi, hasilnya akan semakin optimal dalam jangka panjang.

Semakin banyak Anda menginvestasikan uang Anda semakin banyak hasil yang Anda peroleh. Semakin dini Anda berinvestasi semakin besar pula hasil yang akan Anda terima.

Kunci dari investasi compounding seperti ini adalah WAKTU. Jadi, semakin awal Anda mulai berinvestasi, semakin bagus! Warren Buffett menikmati hasil 24,7% setiap tahun, dari usia 13 tahun, selama 49 tahun ia baru menjadi raksasa!

Warren Buffett tidak hanya berinvestasi dalam instrumen saham dan berdiam diri, namun ia terus menambahkan modal untuk investasi dari uang segar yang ia peroleh dari Berkshire Hathaway, perusahaan asuransi miliknya.

Namun jangan lupa, sebelum memulai untuk investasi jangka panjang dan menerapkan keajaiban compounding interest ini, pilih dahulu perusahaan berfundamental sehat, bukan sekedar perusahaan abal-abal yang tidak mampu menghasilkan keuntungan konsisten. Jika perusahaan tak mampu menghasilkan laba dengan konsisten, jangan harap nilai sahamnya akan mengalami pertumbuhan dalam jangka panjang.

Nah demikian sharing dari saya, semoga mencerahkan dan salam profit!

Pentingnya Siklus Ekonomi untuk Investasi Saham Maksimal

Tika Anda investor saham atau berniat untuk berinvestasi di saham, penting sekali untuk mengenali siklus ekonomi dan sektor industri terkait. Tidak hanya bumi saja yang berotasi, tidak hanya alam yang punya siklus, namun industri juga punya siklus.

Dalam bursa saham, sektor-sektor industri tidak selalu bergerak bebarengan. Pada masa tertentu ada 1 atau 2 sektor yang menonjol dan yang lainnya melambat. Seperti halnya roda yang berputar, ekonomi juga mengalami siklus, ada siklus naik dan siklus turun.

Saat siklus itu turun, saat itulah terjadi resesi, jika semakin buruk akan terjadi resesi yang berkepanjangan (depresi). Siklus itu berlanjut sampai ekonomi mulai pulih lalu kemudian tumbuh sampai puncak, kemudian siklus mulai pada resesi lagi. Pada siklus perekonomian yang berbeda, maka sektor yang bertumbuh umumnya berbeda pula.

Oleh karena itu penting sekali memahami siklus supaya kita dapat memilih saham yang tepat pada sektor yang tepat. Ada 4 siklus dalam perekonomian yang berdampak pada bursa saham, diantaranya: Early Recession, Full Recession, Early Recovery & Full Recovery.

Early Recession mengakibatkan produksi turun & suku bunga cenderung tinggi. Apa saja sektor yang terimbas? Pada masa early recession, yang cepat terimbas turun adalah sektor perbankan, properti dan aneka industri.

Setelah early recession, maka kita sampai ke siklus puncak (Full recession). Apa yang terjadi pada masa Full Recession? Pada masa Full Recession PDB merosot sangat buruk sehingga keyakinan konsumen berkurang. Lalu apa lagi? Pada saat Full Recession suku bunga diturunkan dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Umumnya sektor yang tetap tumbuh pada saat Full Recession adalah sektor teknologi karena sektor tersebut cenderung berinovasi. Selain infrastruktur, sektor barang konsumsi juga tahan terhadap resesi karena bagaimanapun orang selalu butuh infrastruktur serta kebutuhan sehari-hari (consumer goods) seperti makan dan mandi.

Contoh saham infrastruktur: PT Jasa Marga Tbk (JSMR). Saham sektor barang konsumsi PT Unilever Tbk (UNVR), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Maka, pada saat resesi disarankan untuk memegang saham yang sifatnya defensif.

Setelah terjadi Full Recession siklus selanjutnya adalah Early Recovery. Apa yang terjadi pada masa ini? Pada masa Early Recovery ini, kondisi berbanding terbalik dengan kondisi saat resesi.

Sektor yang diuntungkan pada situasi Early Recovery adalah perbankan. Mengapa demikian? Pada masa early recovery, orang mulai menjalankan usahanya, akibatnya laba perbankan naik. Pada siklus Early Recovery perekonomian mulai tumbuh lagi & lancar, sektor yang paling diuntungkan adalah sektor pertambangan & energi. Pertambangan/energi untung pada masa Early Recovery karena pengoperasian pabrik membutuhkan pasokan energi & bahan baku.

Siklus akhir dari rotasi ekonomi adalah siklus Full Recovery di mana pertumbuhan ekonomi berkembang pesat. Pada masa Full Recovery itulah, berita positif tentang perekonomian banyak diumumkan.

Pada situasi Full Recovery ini banyak perusahaan yang berekspansi. Inflasi pada situasi Full Recovery ini cenderung naik, karena didukung adanya pertumbuhan ekonomi, suku bunga mulai meningkat.

Full Recovery, sektor yang diuntungkan adalah sektor keuangan, properti, otomotif, perdagangan, konsumsi, jasa dan manufaktur. Setelah masuk Full Recovery, maka yang namanya siklus, akan kembali ke siklus awal lagi yaitu Early Recession.

Jika kita tahu sektor mana saja yang diuntungkan, kita bisa memilih sektor di saat tepat agar profit maksimal.

Salam profit.



ELLEN MAY

Investor Pemula Bisa Sukses Berinvestasi dengan Arahan yang Tepat

Berinvestasi saham bukanlah sebuah perjudian. Dengan strategi yang sederhana, kesabaran, dan kedisiplinan diri, calon investor dapat meminimalkan risiko dan memperoleh imbal hasil sesuai dengan yang diharapkan secara konsisten.

Pasar modal di Indonesia, terutama pasar saham merupakan tempat berinvestasi yang memberikan imbal hasil yang sangat tinggi. Pertumbuhan harga saham-saham berkapitalisasi besar alias big caps di Indonesia dibandingkan dengan pertumbuhan saham big caps di negara lain nampak tumbuh lebih cepat. Bahkan apabila dibandingkan dengan emas, pertumbuhan harga saham di Indonesia masih lebih tinggi.

"Indonesia adalah negara yang punya potensi, sayangnya pasar modal di Indonesia masih dikendalikan perannya oleh asing," kata Praktisis Pasar Modal Ellen May dalam siaran pers, Kamis (24/10/2013).

Ia mengatakan, untuk menjadi negara yang kuat Indonesia harus mengandalkan potensi berinvestasi dalam negeri. Tapi saat ini hanya sekitar 360 ribu (tidak sampai 0,5%) orang Indonesia yang berpartisipasi dalam investasi di pasar modal.

Menurutnya, alasan mengapa orang Indonesia tidak mau berinvestasi saham karena menganggap investasi saham harus dimulai dengan modal besar dan takut karena tidak mengerti bagaimana caranya.

"Berinvestasi saham memberikan imbal hasil yang tinggi namun juga tinggi risiko, di mana risiko ini muncul dikarenakan orang tidak tahu bagaimana cara mengelola investasi tersebut," jelasnya.

Untuk memulai berinvestasi saham, kata dia, sebenarnya hanya membutuhkan strategi yang sederhana, ditambah dengan kedisiplinan dan kesabaran.

Dalam buku karangannya yang diluncurkan hari ini "Smart Trader Rich Investor: The Baby Steps" ada semua hal tentang bagaimana memulai berinvestasi, dan instrumennya seperti obligasi ataupun reksa dana sesuai dengan profil risiko.

Buku ini juga menjelaskan mulai dari membuka akun, menggunakan fasilitas online trading, strategi berinvestasi jangka panjang dan juga trading jangka pendek serta semua hal yang harus diketahui oleh seorang pemula yang akan memulai berinvestasi.

"Saya ingin membagikan pengalaman dan shortcut tentang cara memulai investasi saham secara sederhana untuk meminimalkan resiko dan memperoleh imbal hasil sesuai harapan dengan konsisten seperti yang sudah saya praktikkan," ujarnya.

Yuk, Belajar Mengelola Portofolio Pribadi

Apa sih portofolio itu? Portofolio merupakan kumpulan aset investasi yang kita atau perusahaan miliki, misalnya properti, deposito, saham, emas, obligasi, dan lain-lain. Portofolio saham sendiri artinya adalah kumpulan aset investasi yang berupa saham, baik yang dimiliki oleh perorangan maupun perusahaan.

Penting sekali melakukan manajemen portofolio untuk hasil maksimal. Bagaimana ya caranya melakukan manajemen portofolio pribadi?

Sebelum melakukan manajemen portofolio pribadi, sebaiknya kita cek dulu profil diri kita. Profil orang yang satu bisa berbeda dengan orang lain dan akan sangat berpengaruh pada pemilihan jenis saham dan strategi mana yang akan dipilih.

Seperti yang sudah pernah saya jelaskan dalam twitter saya @pakarsaham, bahwa sebelum investasi harus memperhatikan MoTuRik. Apa itu MoTuRik ?

MoTuRik adalah Modal, Tujuan, dan Risk profile. Masing-masing orang berbeda “MoTuRik” -nya.

Investor yang mempunyai modal kecil sebaiknya mengambil investasi jangka menengah atau panjang karena kurang likuid untuk trading jangka pendek dan pemilihan saham juga terbatas. Modal kecil juga perlu memperhitungkan biaya trading karena otomatis fee akan lebih besar jika semakin sering bertransaksi beli dan jual. Jadi modal kecil (Rp 5-15 juta) lebih cocok untuk investasi jangka panjang karena

kurang leluasa untuk trading.

Nah, hal berikutnya yang perlu diperhatikan dalam mengelola portofolio adalah tujuan. Apa tujuan Anda membeli saham? Kalau tujuannya untuk tabungan anak atau dana pensiun, investasi jangka panjang dengan cara menabung saham cocok untuk Anda.

Metode menabung saham secara rutin ini efeknya seperti bola salju dalam jangka panjang, butuh kesabaran dan disiplin. Saham-saham yang cocok untuk “menabung saham” adalah saham-saham yang defensif dan anti krisis seperti PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Jasa Marga Tbk (JSMR), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), dan lain-lain.

Hal ketiga yang perlu diperhatikan dalam mengelola portofolio adalah Risk Profile/profil risiko. Artinya apa ya?

Anda tentu sudah tahu kalau saham adalah jenis investasi yang cukup berisiko apa lagi jika tidak disertai ilmu yang benar. Pasar saham bisa bergejolak dan naik turun dengan cepat, apalagi pasar forex dan komoditas.

Dalam hal ini tentu saja Anda perlu mengetahui profil risiko sebagai investor, yakni seberapa besar komitmen Anda untuk meminimalkan risiko. Investasi/trading saham bukan untuk orang yang berani ambil risiko, tapi justru orang yg berani disiplin membatasi risiko!

Ada beberapa macam investor berdasarkan risk profile-nya. Berdasar risk profile yang pertama adalah investor konservatif. Sesuai namanya, investor konservatif cenderung menghindari risiko atau cari sesuatu yang aman, investasi dalam jangka panjang (lebih dari 5 tahun) dan menghindari fluktuasi saham jangka pendek.

Berdasar profil risiko yang kedua, adalah investor tipe moderat dengan toleransi risiko sedang, imbal hasil lebih besar dari deposito. Para trend follower yang melakukan aksi beli-jual saham dalam 1-3 bulan termasuk dalam kategori moderat, dengan imbal hasil di atas 20% per tahun.

Investor agresif adalah investor yang berani dengan toleransi risiko yang tinggi karena mengharapkan imbal hasil besar, cenderung aktif dan suka melakukan spekulasi beli dan jual saham, cenderung berani mengambil tindakan. Investor agresif jika tidak dibarengi dengan ilmu dan disiplin yang benar akan rawan menjadi pejudi saham seperti yang saya jelaskan dalam buku Smart Traders Not Gamblers.

High risk, high return. Investasi yang menawarkan imbal hasil tinggi, tentu memiliki risiko yang tinggi pula. Risiko juga sejalan dengan tingkat pengetahuan dari pelaku pasar/investor. Semakin teredukasi dan semakin tinggi jam terbang seorang trader/investor, risiko akan mengecil. Oleh karena itu, belajar dulu sebelum mulai berinvestasi.

Salam profit!

ELLEN MAY

ELLEN MAY

Apa Kata Grafik tentang Penurunan Peringkat oleh S&P?

8 Mei 2013

Setelah S&P menurunkan outlook peringkat utang Indonesia dari positif menjadi stabil gara-gara pemerintah menunda kenaikan harga BBM subsidi, kini giliran lembaga pemeringkat Moody' s Investors Service yang berencana menurunkan prospek (outlook) peringkat kredit Indonesia dari stabil menjadi negatif dan memberi peringatan pada pemerintah untuk tidak lagi menunda pengurangan subsidi bahan bakar minyak (BBM) secara terus-menerus.

Menurut Analis Senior Moody' s Investors Service Singapore Christian de Guzman dengan Baa3 stabil, diprediksi GDP Indonesia pada 2013 hanya tumbuh 6%, lebih rendah jika dibandingkan tahun 2012 yaitu 6,2%. Hal ini dipicu oleh besarnya konsumsi bahan bakar dan ketidakmampuan pemerintah untuk mempengaruhi subsidi dan mengakibatkan outlook bisa berubah menjadi negatif.

Pada saat yang sama, beberapa indikator analisis teknikal untuk jangka menengah menunjukkan tanda waspada akan adanya pelemahan tren naik pada saham dan juga tanda awal pembalikan arah. Seperti nampak pada grafik di bawah ini, ketika IHSG bergerak dalam tren naik, pada bulan Maret hingga saat ini, nampak adanya divergensi (perbedaan arah) antara grafik IHSG dengan indikator RSI, MACD, dan Value (total nilai perdagangan bursa).

Seperti yang saya ulas dalam twitter saya @pakarsaham, kenaikan indeks yang terus menerus namun tidak dibarengi menguatnya indikator-indikator tersebut menunjukkan tanda awal bagi para investor saham untuk lebih waspada dan membatasi posisi. Meski dalam jangka pendek bisa terjadi teknikal rebound, namun dalam jangka menengah 1-2 bulan ke depan investor harus waspada.

Apakah semua itu merupakan kebetulan? Grafik bisa memberi sejuta arti dan

merefleksikan berbagai hal yang sedang terjadi pada pasar, berbagai sentimen positif dan negatif, antusiasme pasar, termasuk juga penurunan outlook yang dilakukan oleh S&P dan peringatan dari Moody' s ini. Price discounts everything. Harga merefleksikan semua yang terjadi pada pasar.

Analisis teknikal/studi grafik juga membantu kita untuk mengambil keputusan beli dan jual pada timing yang lebih tepat sehingga kita dapat memaksimalkan keuntungan dan mengurangi risiko yang muncul dalam berinvestasi saham. Analisis teknikal ibarat peta bagi para trader dan investor saham di tengah hiruk pikuk berita, rumor, dan opini-opini tentang pasar yang seringkali membuat pelaku pasar semakin bingung.

Dengan melihat kondisi grafik seperti ini, sebaiknya mulai waspada dalam 1 sampai 2 bulan ke depan. Dalam jangka pendek, fluktuasi akan tetap terjadi. Jika Anda trader jangka pendek boleh melakukan trading dengan disiplin ketat dan didahului analisis teknikal yang matang.

Dengan kondisi IHSG di atas dan tanda pembalikan arah, saat ini tidak disarankan untuk melakukan aksi buy and hold. Batasi posisi dan lindungi keuntungan yang telah Anda raih selama 4-5 bulan ini.

Salam profit!

ELLEN MAY

Manajemen Perusahaan, Kemudi Perusahaan

.....

Dalam memilih saham untuk investasi jangka panjang, investor seringkali menggunakan Analisis Fundamental. Analisis Fundamental mencakup banyak hal, baik hal yang bisa dihitung dengan angka (kuantitatif) seperti laba rugi, dan hal yang bisa diangkakan.

Nah, beberapa hal yang tidak bisa dihitung dengan angka tersebut terkait dengan analisis kualitatif sebuah perusahaan.

Seperti yang pernah saya sebutkan dalam twitter saya @pakarsaham, salah satu faktor penting di dalam menilai kualitas sebuah perusahaan adalah memeriksa manajemen perusahaan. Menganalisis manajemen perusahaan sangat penting karena manajemen sebuah perusahaan merupakan tulang punggung bagi kesuksesan sebuah perusahaan.

Manajemen sebuah perusahaan juga ibarat kemudi bagi sebuah kendaraan. Nasib sebuah perusahaan sangat ditentukan oleh keputusan dan strategi yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa bagus dan seberapa kuatnya manajemen sebuah perusahaan, kita bisa mulai menganalisis dari 5 W, yaitu “who, where, what, when and why”, sebagai berikut:

- 1) **WHO:** siapa orang-orang di balik kemudi sebuah perusahaan, siapa CEO, CFO, CIO-nya dan lain sebagainya
- 2) **WHERE:** “dari mana” asal-usul orang-orang itu? Apa latar belakang pendidikan dan latar belakang karirnya? Apakah latar belakangnya cocok untuk menjalankan industri terkait? Misalnya, jika sebuah perusahaan bergerak di bidang pertambangan, apakah CEO nya punya pengalaman di sektor itu sebelumnya?

3) **WHAT:** Apa sih yang menjadi visi dan filosofi dari manajemen terkait? Apa tindakan yang diambil oleh para manajer tersebut sebelumnya? Beberapa manajer bersikap fleksibel, namun manajemen lain memilih untuk bersikap lebih teratur & logic. Tanyakan pada diri Anda sendiri, apakah Anda menyetujui filosofi-filosofi yang mereka pakai selama ini?

4) **WHEN:** cek, berapa lama manajer tersebut mengendalikan perusahaan. Sebagai contoh, Jack Welch telah menjadi CEO dari General Electric selama 20 tahun. Pengabdianannya dalam jangka panjang bisa dibilang sebagai tanda keberhasilannya menjadi nahkoda dari General Electric. Jika Jack Welch tidak berhasil dalam menggiring perusahaan maka direktur akan mengganti posisinya dengan yang lain, atau melakukan restrukturisasi. Restrukturisasi berarti perubahan manajemen dikarenakan buruknya performa sebuah perusahaan. Jika Anda melihat manajemen sebuah perusahaan yang terus berubah-ubah, maka itu adalah tanda Anda harus waspada. Restrukturisasi manajemen tidak selalu berarti negatif. Restrukturisasi bisa menunjukkan tanda positif karena perusahaan tersebut berjuang untuk menjadi lebih baik.

5) **WHY:** faktor terakhir yang harus dianalisis dari manajemen sebuah perusahaan adalah WHY, yaitu mengapa orang-orang ini terpilih menjadi manajer perusahaan? Apakah manajer tersebut memperoleh posisinya karena ditunjuk dan berprestasi, atau karena ia menunjuk dirinya sendiri /mewarisi posisi tersebut?

Sebuah perusahaan yang mempunyai manajemen yang baik juga ditunjukkan dengan adanya tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG) yang baik. Sebagai contoh emiten yang mempunyai GCG baik adalah Bank Mandiri, yang memperoleh penghargaan dalam ajang Corporate Governance Asia Annual Recognition Award pada tahun 2012, selama 4 tahun berturut-turut.

Adanya Good Corporate Governance menunjukkan leadership yang efektif dari manajemen perusahaan dan menjadi faktor penting yang menentukan tingkat profitabilitas, reputasi serta keberhasilan dalam memberikan nilai tambah kepada

para pemegang saham.

Sekali lagi, manajemen sebuah perusahaan merupakan kemudi yang menentukan nasib perusahaan tersebut. Jangan beli kucing dalam karung, teliti sebelum membeli sebuah saham untuk investasi jangka panjang.

Salam profit.



ELLEN MAY

Ketika Harus Membatasi Kerugian Pada Saham

4 Mei 2013

Seperti yang saya pernah tulis dalam buku panduan trading Smart Traders Not Gamblers dan twitter saya @pakarsaham, topik membatasi kerugian alias 'stop loss' ini nampaknya selalu menjadi perbincangan hangat bagi para trader. Trader saham adalah orang-orang yang melakukan beli dan jual saham untuk mendapat keuntungan berupa selisih harga saham. Semua orang membicarakan tentang bagaimana membatasi kerugian namun tiada seorang pun yang mungkin suka untuk mendengar bahkan mengalaminya.

Namun, mau tidak mau, istilah 'stop loss' yang tidak enak didengar ini merupakan kenyataan yang harus dihadapi ketika Anda siap untuk masuk dalam dunia trading saham. Pembatasan risiko sangatlah penting, sepenting Anda menggunakan sabuk pengaman saat berkendara.

Berbagai strategi untuk membatasi kerugian dipelajari, baik secara teknikal, maupun dengan menggunakan persentase/prinsip-prinsip money management. Secara teknikal, idealnya stop loss diletakkan di bawah area support/alas yang merupakan harga ideal untuk kita membeli saham.

Sebaiknya pembatasan kerugian dilakukan maksimum $\frac{1}{3}$ dari keuntungan/potensi imbal hasil yang muncul. Misalnya, secara teknis, dari area beli hingga resisten diperhitungkan profit sekitar 10%, maka sebaiknya toleransi maksimum kerugian adalah sebesar 3%. Jika sistem 1:3 tersebut konsisten untuk dilakukan maka trading saham dengan profit konsisten bukan lagi impian.

Namun yang seringkali terjadi bukanlah tentang bagaimana menghitung level pembatasan risiko, namun kegalauan dan kebimbangan trader saat level itu disentuh. Biasanya trader akan berpikir, ah pasti harga akan berbalik, dan berharap kerugian berubah menjadi keuntungan. Namun sayangnya, pasar tidak peduli akan harapan dan keinginan pribadi kita.

Saat ini IHSG telah menguat lebih dari 15% dari level 4.322 pada awal Januari 2013 hingga mencapai level tertinggi 5.062 pada tanggal 1 Mei 2013. Penguatan ini bisa dibilang sangat fantastis mengingat pada sepanjang 2012 saja IHSG hanya menguat 12%.

Saat ini IHSG ditutup di level 4.925 melemah 1.4% dan berpotensi menguji suport berikutnya di 4.900. Sebagian besar indikator teknikal menunjukkan adanya tanda waspada baik dari divergensi harga dari bulan Maret dengan indikator RSI dan MACD, suport demi suport yang ditembus menunjukkan tanda bahwa indeks akan 'istirahat' setelah lari marathon.

Sepanjang 5 bulan ini, sudah begitu banyak trader yang meraup untung puluhan dan ratusan persen. Ketika sinyal pembalikan arah muncul, jangan terjebak euphoria, dan mengatakan "ah... nanti juga harga sahamku naik lagi". Realisasikan keuntungan yang sudah Anda peroleh. Dont let your profits run into losses. Jika ada kerugian, batasi sebelum kerugian itu membengkak.

Tiada seorangpun trader sukses yang bisa menjadi berhasil tanpa melakukan stop loss. Pembatasan kerugian dalam bisnis saham ibarat 'biaya operasional' yang muncul saat Anda menjalankan bisnis lainnya. Jika memang level toleransi kerugian tersentuh, batasi sesegera mungkin.

Keuntungan puluhan persen persen dari total modal yang disetor selama 4 bulan ini, tidak akan terwujud jika saya mengabaikan pembatasan resiko. Stop your losses short and let your profit runs. Smart traders are not gamblers, we are businessman! Semoga artikel ini bisa bermanfaat untuk pembaca semua, dan salam profit !

ELLEN MAY

Meraup Untung dari Gelembung Harga Saham

[27 Februari 2013](#)

Pernah dengar istilah 'Bubble'? Apa yang dimaksud dengan bubble atau gelembung perekonomian? Seperti yang pernah saya bahas sekilas di twitter @pakarsaham, bubble atau gelembung ekonomi adalah siklus ekonomi yang ditandai dengan ekspansi yang cepat diikuti oleh kontraksi.

Apa artinya? Bubble atau gelembung ekonomi seringkali ditandai dengan naiknya harga property, harga saham, dan pertumbuhan ekonomi yang cepat.

Bubble alias gelembung perekonomian nampak ketika terjadi lonjakan harga saham bahkan melebihi kondisi fundamental perusahaan. Gelembung perekonomian ini akan terus berlangsung, harga saham terus naik, hingga pada suatu saat diakhiri dengan 'meletusnya' gelembung itu.

Meletusnya gelembung perekonomian atau bubble ditunjukkan dengan turunnya harga saham secara tiba-tiba, seperti tahun 2008. Bubbles. They expand. They pop!

Gelembung ini tidak hanya terjadi pada harga saham, namun juga harga properti seperti kasus subprime mortgage 2008. Bubble juga terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Apa sebenarnya yang mendorong harga saham terus naik?

Indonesia sebagai negara berkembang yang semakin kaya, pendapatan per kapita meningkat, maka golongan menengah pun semakin kuat sehingga daya beli meningkat. Golongan menengah ini adalah mereka yang mampu memenuhi kebutuhan pokok, sekunder, mampu berlibur tiap tahun, mulai membeli mobil, membeli rumah dengan KPR, sehingga mendorong pertumbuhan sektor properti, sektor barang konsumsi dan sektor infrastruktur.

Selain itu, pembangunan juga semakin pesat di negara berkembang, baik pembangunan jalan atau infrastruktur dan juga gedung atau jembatan. Pembangunan infrastruktur mendorong sektor infrastruktur, konstruksi, dan properti juga terus melaju.

Bank-bank meminjamkan uang kepada mereka, dan aset-aset mereka digunakan sebagai agunan. Ekuitas dalam properti dan lain sebagainya digunakan sebagai jaminan atau leverage untuk mendapatkan modal lebih. Money makes money.

Bubble juga terdorong oleh capital yang masuk ke dalam pasar modal dan aset fund manager reksa dana yang semakin meningkat, dan juga dari dana investor asing. Sebagai seorang pelaku pasar, apa yang harus kita lakukan dalam menyikapi bubble atau gelembung yang sedang terjadi?

Sebagian orang euforia terhadap harga saham yang terus naik. Sebagian lagi takut berpartisipasi. Sebaiknya bagaimana? Membeli saham saat bubble dimulai akan sangat menguntungkan untuk trader karena harganya terus naik. Namun, risiko berinvestasi selalu berbanding lurus dengan potensi keuntungan yang akan diraih. Maksudnya?

Potensi imbal hasil dari berinvestasi saham pada masa bubble memang besar, namun risiko juga besar jika tidak hati-hati. Cara terbaik untuk dapat memetik untung dari pasar saham dan terhindar dari resiko adalah dengan mengikuti tren.

Tentukan tren harga saham dengan menggunakan analisis teknikal, tahan hingga tren berakhir dan jual. Dengan menggunakan analisis teknikal, Anda dapat mengetahui apakah sebuah tren naik masih berpotensi untuk naik ataukah sudah jenuh.

Dengan demikian, Anda akan mudah mengenali tanda-tanda terjadinya pembalikan arah, dan terhindar dari crash. Tidak perlu takut akan crash di pasar saham. Cukup baca sinyal-sinyal pembalikan arah, dan kurangi posisi jika sinyal tersebut muncul.

Dengan menggunakan analisis teknikal, Anda dapat melakukan antisipasi sedini mungkin. Analisis teknikal tidak menjamin Anda untuk selalu untung, namun dapat membantu meminimalkan kerugian dan memaksimalkan profit.

Mengutip ucapan Ed Seykota, "Follow the trend until its end when it bend." Waktu, kesabaran, dan kedisiplinan adalah teman terbaik bagi trader dan investor saham.

Salam profit, Ellen May



ELLEN MAY

ELLEN MAY

Tips Investasi Saham, Murah & Menguntungkan

30 Januari 2013

Tidak bisa dipungkiri, gaya hidup masyarakat moderen, seperti jalan-jalan di mall, shopping, dan belanja gadgets adalah aktivitas yang sangat menyenangkan. Berbagai hiburan di mall, gadgets, kuliner, dan fashion sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat kelas menengah ke atas.

Tidak jarang kita membeli sesuatu/merogoh kocek, bukan karena kita membutuhkannya namun untuk memenuhi keinginan kita untuk bersenang-senang. Sebenarnya, hal itu sangat wajar, setelah seminggu beraktivitas, orang cenderung untuk menghibur diri bersama keluarga.

Namun yang menjadi permasalahan adalah, ketika kita bersenang-senang kita lupa mengalokasikan sebagian uang untuk dana cadangan dan berinvestasi.

Banyak orang yang beralasan bahwa berinvestasi itu sulit, apalagi berinvestasi saham, tinggi imbal hasil namun tinggi resiko. Selain itu, banyak orang menunda berinvestasi karena kendala modal, tidak punya uang untuk diinvestasikan.



Benarkah investasi saham demikian mahal dan sulit? Mari kita simak.

Warren Buffett mengatakan bahwa memilih perusahaan untuk berinvestasi itu tidak perlu berbelit-belit. Cukup pilih bidang usaha yang kita pahami, dan sederhana, dan seringkali nampak di sekitar kita.

Sebagai contoh, Buffett memilih berinvestasi di perusahaan minuman Coca Cola, dan juga koran Washington Post, yang mempunyai sistem bisnis sangat sederhana. Ia membeli saham-saham dari perusahaan tersebut dan menyimpan dalam waktu berpuluh-puluh tahun.

Meskipun kita tidak berinvestasi dengan rentang waktu selama Warren E Buffett berinvestasi, namun kita tetap dapat menggunakan prinsip tersebut untuk trading semi investasi, yaitu dengan rentang waktu beberapa bulan.

Bagaimana memilih perusahaan yang bertumbuh untuk trading semi investasi, atau investasi jangka pendek ? Anda juga bisa memilih perusahaan yang ada di sekitar Anda, sistem bisnis sederhana, dan dibutuhkan oleh orang banyak. Biasanya perusahaan-perusahaan tersebut tumbuh secara konsisten karena produk barang dan jasanya dibutuhkan orang banyak.

Anda juga bisa memilih perusahaan yang ada di sekitar Anda, sistem bisnis sederhana, dan dibutuhkan oleh orang banyak. Seperti saya tweet beberapa hari yang lalu, setelah banjir, kebutuhan air minum kemasan cenderung meningkat, saham ADESpun naik 25% dalam beberapa hari saja. Perusahaan air minum kemasan lainnya berkode ALTO, PT Tri Bayan Tirta Tbk pun mengalami lonjakan harga saham.

Selain itu, Anda tidak membutuhkan modal besar untuk dapat meraih untung dari saham. Sebagai contoh, jika Anda suka berbelanja perkakas di gerai ACE Hardware, pernahkah terpikir untuk memiliki gerai yang begitu ramai dikunjungi masyarakat kelas menengah ke atas setiap akhir pekan ini?

Saham Ace Hardware berkode ACES. Saham ACES naik 97,5% sejak Januari 2012 di harga Rp 4.150 sebelum stock split atau setara Rp 415 per lembar saham untuk saat ini, dan hingga akhir tahun 28 Desember 2012, harganya mencapai Rp 820 per lembar sahamnya.

Jika Anda beli 1 lot (500 lembar)saham ACES pada Januari 2012, hanya butuh Rp 2.075.000 per lotnya (sebelum stock split, dan di akhir tahun menjadi Rp 4.306.030,- untung sekitar 97,5% (belum dipotong fee dan pajak).

ELLEN MAY

Memilah Instrumen Investasi Berdasarkan Profil Risiko

Dalam dunia perdagangan non riil seperti pasar modal dan pasar uang banyak sekali produk unggulan yang ditawarkan. Mulai dari yang bermodalkan kecil dalam jutaan hingga puluhan juta rupiah hingga yang besar dalam ratusan juta ke atas. Tentu membutuhkan pilihan yang bijak sebelum anda memutuskan untuk terjun sebagai trader di sektor non riil.

Saat ini memang banyak perusahaan yang menawarkan jasa untuk membantu anda dalam mengelola modal anda dengan iming-iming pasti akan untung besar. Hal itu boleh saja, namun kita juga perlu berhati-hati agar modal kita tidak menguap begitu saja mengingat kadangkala tidak ada kontrak kesepakatan yang jelas antara perusahaan jasa pengelola modal dengan pemilik modal.

Banyak pilihan dalam perdagangan (trading) di sektor non riil seperti saham, index, obligasi, forex dan lain-lain. Jika Anda telah mahir dalam melakukan analisis teknikal, money management dan yang terpenting pengendalian emosi, Anda bisa terjun pada trading forex (perdagangan mata uang asing) ataupun komoditas. Sebelum melakukan trading forex, sebaiknya Anda sudah berhasil mengelola resiko dan menghasilkan keuntungan pada trading saham dengan konsisten, karena trading forex mempunyai tingkat resiko di atas saham.

Forex trading memang menarik karena dapat dilakukan dengan modal sangat kecil dan keuntungan besar. Namun forex trading tergolong high risk-high return. Artinya, ada peluang untuk memperoleh keuntungan sangat besar bahkan dapat mencapai ratusan persen perbulan namun diimbangi dengan kemungkinan kerugian yang besar apabila tidak dikelola dengan baik, karena adanya faktor leverage dan margin call yang dapat menggerus dana Anda.

Jika Anda sudah mempunyai profil resiko lebih moderat, Anda dapat melakukan trading dan investasi saham, atau berinvestasi pada reksadana saham. Jika Anda mempunyai profil resiko konvensional, dapat berinvestasi pada instrumen obligasi.

Meskipun tidak secepat trading forex ataupun trading saham, melalui reksa dana dan obligasi, dana yang digunakan untuk modal dapat berkembang dengan pasti walau kadang memerlukan jangka waktu yang relatif lebih lama.

Untuk berinvestasi saham dibutuhkan keahlian dalam memilih saham atau obligasi mana yang harus dipilih atau dihindari, serta tahu kapan waktu yang tepat untuk melakukan beli dan jual. Ketrampilan tersebut bisa didapatkan melalui membaca buku, mengikuti edukasi gratis melalui twitter, membaca artikel edukasi seperti ini, atau mengikuti seminar dan pelatihan trading.

Nah, sekarang Anda dapat memilih instrumen apakah yang dapat mempercepat pertumbuhan aset Anda sesuai dengan profil resiko dan juga keahlian yang Anda miliki.

ELLEN MAY

January Effect, 'Tamunya' Pasar Modal Tiap Awal Tahun

18 Januari 2013

Seolah tidak mau kalah dengan alam yang memiliki pergantian siklus dan musim, dunia bisnis khususnya saham juga memiliki siklus dan musim tersendiri.

Dalam satu tahun masa perdagangan (12 bulan), terdapat beberapa siklus yang biasanya terjadi di mana tidak selamanya harga-harga saham akan secara terus menerus naik (uptrend/bullish) atau secara terus menerus turun (downtrend/bearish).

Ada siklus bulanan di mana biasanya di bulan-bulan tersebut harga-harga saham naik dan ada bulan-bulan dimana di bulan tersebut biasanya harga-harga saham turun. Siklus ini terus berulang selama bertahun-tahun walaupun tidak selalu pasti terjadi.

Menjelang pergantian tahun menyambut tahun baru 2013, para investor dan para pelaku pasar modal kerap ramai membicarakan apa yang disebut dengan January effect. Seiring dengan semakin ramainya pembicaraan mengenai fenomena January effect ini, banyak rekan-rekan yang bertanya kepada saya baik melalui akun twitter saya @pakarsaham maupun melalui media lainnya,

“Apakah January effect itu? Lalu, “Apakah January effect ini akan terjadi di tahun 2013?”

January effect adalah fenomena anomali pasar modal di mana harga-harga saham cenderung mengalami kenaikan pada dua pekan pertama di bulan Januari. Fenomena melonjaknya harga-harga saham ini disebabkan pada akhir tahun para investor maupun para fund manager cenderung menjual saham-sahamnya untuk mengamankan dana atau merealisasikan capital gain serta untuk mengurangi beban pajak mereka.

Memasuki awal tahun, para investor, maupun para fund manager akan kembali lagi ke market dengan dana, optimisme, serta analisis outlook terbaru mereka. Analisis

tersebut tentunya sudah memproyeksikan harga saham yang sudah tidak lagi memakai data tahun lalu dan biasanya proyeksi harga saham cenderung akan lebih tinggi lagi.

Pada mommen ini biasanya para investor mulai kembali melakukan aksi pembelian. Pada pekan pertama hingga ketiga bulan Januari, biasanya rally cukup tinggi. Namun pada pekan keempat Januari, para investor mulai melakukan profit taking sehingga biasanya indeks mengalami koreksi hingga pertengahan Februari.

Fenomena January effect ini memang terbukti terjadi sejak puluhan tahun yang lalu di dunia termasuk di Indonesia. Namun apabila kita me-review beberapa tahun ke belakang, fenomena Januari effect ini kadang terjadi kadang juga tidak.

Pada tahun 2008 yang lalu krisis Subprime Mortgage di AS berimbas pada tiadanya January effect tahun 2009, kemudian pada tahun 2010 lalu January effect tidak terjadi akibat dari masalah penyelesaian krisis di AS.

Pada tahun 2011 January effect juga terganggu oleh adanya masalah krisis Uni Eropa. Pada tahun 2012 January Effect cukup nampak pada 3 minggu pertama bulan Januari. Demikian pula tahun 2013 ini, January Effect nampak dengan adanya rally saham-saham di sektor konstruksi dan property.

Sejatinya dalam market share yang sangat dinamis segala kemungkinan bisa saja terjadi. Alangkah baiknya jika fenomena-fenomena seperti January effect ini tidak dijadikan sebagai pedoman utama atas keputusan investasi Anda.

Tetaplah waspada dan selalu berhati-hati terhadap segala kemungkinan, apapun yang terjadi slalu konfirmasi dengan grafik dan analisis teknikal. Sebagai bahan pertimbangan, saya melihat saham-saham sektor konstruksi, property, dan saham-saham consumer yang berbasis dalam negeri masih berada dalam trend naiknya, hal ini bisa menjadi pilihan bagi investasi anda.

Semoga bermanfaat dan salam profit !

Santa Claus Rally vs Jurang Fiskal AS di Akhir Tahun

Tahun 2012 akan segera berakhir. Berbagai pertanyaan tentang Santa Claus Rally dan Windows Dressing terus mengalir melalui akun twitter saya @pakarsaham. Apakah Santa Claus akan mampir ke bursa kita pada akhir tahun ini? Apa sebenarnya yang dimaksud dengan Santa Claus Rally?

Santa claus Rally adalah reli/kenaikan harga saham secara signifikan pada bursa saham baik bursa saham lokal maupun internasional pada akhir tahun dikarenakan sentimen Windows Dressing.

Aktivitas Windows Dressing pada akhir tahun, yaitu aktivitas para perusahaan/emiten yang mempercantik laporan keuangan di akhir tahun biasanya cukup berdampak bagi pergerakan harga saham. Sentimen Windows Dressing pada akhir tahun dapat memberi angin segar bagi pergerakan harga saham dan membuat harga saham-saham blue chips meningkat pesat.

Namun apakah sentimen Windows Dressing / Santa Claus Rally benar-benar akan datang pada penghujung tahun 2012 ini?

Pada tahun 2011 yang lalu, IHSG tetap sideways dan market cenderung sepi di penghujung tahun, dan tidak terlalu terpengaruh oleh dampak Windows Dressing. Bagaimana dengan tahun 2012? Fiscal Cliff atau “jurang fiskal” ♦ berarti bahwa ekonomi AS terancam jatuh ♦ bebas karena menghadapi dua bahaya sekaligus.

Permasalahan Fiscal Cliff yang pertama adalah pemangkasan Pajak Bush yg berakhir tahun ini mengakibatkan tarif pajak AS melejit. Kenaikan pajak itu dikhawatirkan akan menurunkan daya beli warga dan perusahaan AS, yang memicu pelemahan ekonomi.

IMF memperkirakan Fiscal Cliff bakal memotong 4% produk domestik bruto AS. Pdh ekonomi AS hanya akan tumbuh $\pm 2,3\%$ tahun ini. Berarti, jika “jurang fiskal” tak segera dijinakkan, sebentar lagi pada tahun 2013, AS bakal jatuh ke resesi.

Dampak “jurang fiskal” bagi ekonomi dunia bisa cukup serius, mulai dari penurunan perdagangan global, anjaknya harga komoditas dunia, hingga hilangnya kepercayaan pasar yang bisa mempengaruhi investasi dan pinjaman bank di penjuru dunia. Menurut Fitch Ratings, “jurang fiskal” AS adalah ancaman tunggal terbesar dalam jangka pendek terhadap pemulihan ekonomi global.

Apakah pihak Amerika Serikat tidak mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi Fiscal Cliff ini? Meski sudah di depan mata, apakah mereka tidak mengambil solusi untuk mengatasinya?

Saat ini pihak Amerika Serikat yaitu Presiden Barack Obama dan Pimpinan Kongres, Boehner sedang terus berdiskusi untuk mencapai kesepakatan mengatasi “jurang fiskal” yang sudah di depan mata. Sebenarnya, ada sejumlah opsi untuk mencegah bencana pajak “jurang fiskal” ini.

Misalnya, dengan memperpanjang masa berlaku pajak Bush. Selain itu AS dapat juga membekukan stimulus pajak untuk gaji karyawan untuk mengatasi Fiscal Cliff. Jalan lainnya untuk mengatasi Fiscal Cliff ini, mereka bisa juga mengurangi pemangkasan belanja anggaran.

Namun, skenario itu tidak dapat terlaksana karena kemacetan politik dalam Kongres AS & Gedung Putih. Kubu Demokrat, misalnya, tak ingin pajak Bush diperpanjang lagi. Kubu Republik sebaliknya. Permasalahan “jurang fiskal” yang masih menggantung ini memang patut diwaspadai oleh investor & trader.

Saat ini investor sudah mulai lega karena mulai ada titik terang kesepakatan antara petinggi AS dalam mengatasi “jurang fiskal”. Titik terang solusi “jurang

fiskal” muncul setelah Obama mengusulkan untuk menaikkan pajak bagi kalangan terkaya AS sebesar 2%. Solusi ini memang tidak menyenangkan bagi pihak yg terbebani pajak, namun akan menyelamatkan ekonomi AS dari “jurang fiskal”.

Jika masalah ini tidak teratasi, maka Gubernur The Federal Reserve Ben Bernanke akan berada dalam masalah besar tahun depan.

Namun, selama masih belum ada keputusan pasti, maka rencana hanyalah rencana. Investor di seluruh dunia masih menunggu-nunggu hasil dari “jurang fiskal”, tak terkecuali dengan investor dari bursa Indonesia.

Tak ayal aksi wait and see ini membuat IHSG terus terkonsolidasi sejak bulan Oktober 2012 hingga bulan Desember 2012 di antara level 4250 hingga 4350 dan sampai artikel ini ditulis, IHSG masih belum berhasil untuk keluar dari level konsolidasi tersebut.

Melihat situasi di atas, sentimen “jurang fiskal” akan memperlambat perjalanan “Santa” untuk bagi-bagi kado di bursa kita, kecuali jika sebelum tahun 2012 berakhir sudah ada solusi pasti untuk mengatasi jurang fiskal.

Selain itu, pada penghujung tahun ini, investor dan trader akan lebih cenderung untuk mengamankan uangnya dengan keluar dari bursa dan menikmati libur panjang sehingga bursa cenderung sepi. Beberapa saham yang masih berada dalam trend naiknya adalah sektor konstruksi, infrastruktur, dan konsumen.

Saham-saham sektor perbankan juga mulai menggeliat. Ekonomi China yang mulai pulih dapat menjadi sentimen positif bagi saham-saham sektor batubara di tahun 2013 yang sudah memasuki masa jenuh jual saat ini, dan memiliki valuasi sangat murah.

Demikian ulasan akhir tahun 2012 tentang Santa Claus Rally dan Fiscal Cliff. Invest your time first to learn before you invest your money. Don’ t spend your money buying some stocks before you have a confirmation. A little bit late is okay for your insurance.

Salam profit

Memetik Keuntungan dari Dividen & *Capital Gain* Investasi Saham

Tahukah Anda, keuntungan yang didapat oleh pelaku pasar dalam berinvestasi saham dapat berasal dari Capital Gain dan juga Dividen. Apa perbedaan di antara keduanya? Bagaimana cara memetik keuntungan di antara keduanya?

Dalam twitter saya @pakarsaham, saya pernah mengulas sekilas tentang perbedaan di antara capital gain dan dividen. Capital gain merupakan keuntungan yang diperoleh dari kenaikan atas perubahan harga saham. Seperti orang berdagang, yang memperoleh keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual, demikian pula pelaku pasar yang memposisikan dirinya sebagai seorang trader, melakukan beli dan jual saham untuk memperoleh capital gain/keuntungan dari selisih harga beli dan jual saham.

Nah berikutnya, apa yang disebut dengan dividen? Dividen adalah sebagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Tidak semua laba dibagikan kepada pemegang saham karena sebagian digunakan untuk investasi & pengembangan perusahaan.

Beberapa perusahaan rutin memberi dividen tiap tahun, namun ada beberapa perusahaan yang tidak memberi dividen. Alasan pertama sebuah perusahaan tidak memberi dividen adalah karena perusahaan tidak memperoleh laba yang cukup, atau malah rugi.

Ada juga perusahaan yang tidak pernah memberi dividen, meski harga sahamnya terus naik. Microsoft Inc adalah sebuah perusahaan yang menggunakan keseluruhan labanya untuk pengembangan usaha dan tidak melakukan pembagian dividen meski perusahaan memperoleh keuntungan.

Besar kecilnya pembagian dividen ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bagaimana caranya mendapat dividen? Anda bisa memperoleh dividen dengan membeli saham sebuah perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek.

Untuk mendapat dividen, investor harus menyimpan saham tersebut hingga melewati cum date dividen. Cum date adalah tanggal pencatatan investor yang berhak menerima dividen. Investor boleh menjual sahamnya keesokan harinya pada saat ex-date atau tetap menyimpannya.

Pertanyaannya, apabila kita membeli saham pada saat cum date apakah kita tetap menerima dividen? Ya, Anda tetap memperoleh dividen jika membeli saham saat cum date jika Anda menjualnya setelah lewat masa cum date, atau pada masa ex date keesokan harinya.

Jika Anda menjual saham pada masa cum date, Anda tidak berhak memperoleh dividen.

Dividen merupakan imbal hasil yang diperuntukkan bagi para investor saham jangka panjang, sedangkan untuk trader, dividen hanyalah sebuah pemanis saja.

Trader boleh saja turut menikmati manisnya dividen, namun sebaiknya ia membeli karena memang ada potensi secara teknikal ataupun fundamental dalam saham tersebut.

Jadi, walaupun dapat dividen, buat trader itu adalah bonus. Mengapa tidak boleh mengejar sebuah saham hanya untuk dividen ? Karena biasanya, setelah cum date, keesokan harinya ketika ex date, harga saham tersebut akan turun karena aksi profit taking. Jadi wajar jika setelah terjadi cum dividen, harga saham akan meluncur.

Nah. tunggu apa lagi, segera berinvestasi di pasar modal khususnya saham, dan dapatkan keuntungan ganda baik dari capital gain maupun dividen.

Salam profit!

ELLEN MAY

Lebih Untung Mana, Beli Saham Murah atau Mahal?

.....

Banyak rekan-rekan yang bertanya pada saya, baik melalui akun twitter saya @pakarsaham ataupun melalui Training Trading Profits yang saya adakan, apakah sebaiknya kita membeli saham yang sedang turun tajam harganya, atau saham yang pergerakan harganya sedang berada dalam tren naik ?

Kedua strategi dalam berinvestasi saham ini seringkali menimbulkan pro dan kontra. Banyak investor yang suka membeli ketika harga saham terdiskon besar-besaran. Strategi ini disebut dengan value investing. Seorang value investor membeli saham berfundamental bagus ketika harganya terdiskon besar. Ibarat membeli barang bermerek dan berkualitas dengan harga sangat murah.

Strategi value investing yang juga pernah saya ulas dalam blog saya, sebenarnya sangat bagus, namun sayangnya investor harus menunggu cukup lama. Diskon besar-besaran atau crash dalam saham hanya terjadi selama beberapa tahun sekali bahkan 10 tahun sekali. Diskon besar pada pasar saham terjadi tahun 1998 dan 2008. Sanggupkah Anda menunggu 10 tahun?

Butuh waktu bertahun-tahun untuk menunggu sebuah saham yang bagus terdiskon besar-besaran. Demikian pula untuk menjualnya, dibutuhkan waktu yang cukup lama pula, bertahun-tahun bahkan belasan tahun.

Warren E Buffett dulunya adalah seorang value investor sejati. Ia belajar pada Benjamin Graham, si bapak Value Investing. Namun belakangan, sekitar era 60-an, Buffett merevisi strateginya dengan perpaduan Growth Investing karena pertumbuhan beberapa saham yang ia beli dengan metode Value Investing sangat lelet. Adalah Philip Fisher yang menjadi inspirator Warren E Buffett untuk merevisi strateginya dengan perpaduan Growth Investing. Apa itu Growth Investing ?

Growth investing adalah strategi investasi saham dengan mencari growth stock atau

saham yang bertumbuh/labanya bertumbuh. Saham yang bertumbuh itu ibarat negara berkembang. Perusahaan ini sedang bertumbuh & umumnya belum teruji dlm jangka panjang. Growth Stock biasanya memimpin saham-saham lain di sektornya.

Namun saham-saham tersebut tidak selamanya memimpin dengan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa growth stocks punya rewards dan resiko setahap di atas income stocks dan value stocks.

Value Investor merupakan contrarian, memborong saham ketika yang lain panik, berbeda halnya dengan Growth Investor. Seorang Growth Investor memborong saham ketika terjadi optimisme dalam market, bukan pesimisme. Saham-saham bertumbuh/growth stocks yang bisa ditemui di bursa umumnya harganya sudah menanjak naik. Namun walaupun harganya sudah tinggi, harga saham emiten yang bertumbuh bisa menjadi lebih tinggi lagi.

Banyak orang yang menganggap para Growth Investor itu aneh karena membeli saham-saham yang harganya terus naik. Namun, bukankah seharusnya demikian? Saham yang layak dikoleksi adalah saham-saham yang harganya terus naik. Seorang growth investor membeli market's confidence! Bukan market's fear.

Perusahaan yang berkembang harga sahamnya bisa tumbuh dua kali lipat dlm 3-7 tahun, rata-rata per tahun tumbuh 10%-30%. Lalu, bagaimana caranya memilih growth stocks/saham-saham yang sedang bertumbuh? Untuk memilih growth stock, kita bisa menggunakan kriteria pemilihan saham terbaik berdasar sektornya dulu.

Setelah menemukan sektor yg sedang memimpin pada masa tersebut, cek laba/pendapatan perusahaan. Caranya, cek dari rasio EPS dan ROE-nya. Kedua rasio tersebut menunjukkan pendapatan/laba perusahaan. EPS singkatan dari Earnings Per Share artinya laba per lembar saham setelah dipotong pajak. ROE adalah Return on Equity.

Saham yang bertumbuh EPS kuartal terakhir sebaiknya tumbuh minimal 15% dibanding periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan EPS pada growth stock tersebut sebaiknya terjadi secara konsisten dalam 5 tahun berturut-turut, tidak hanya sesaat.

ROE saham yang bertumbuh sebaiknya tumbuh 20% selama lima tahun terakhir berturut-turut. Angka ROE yang bagus adalah di atas 20%. Jika ROE di bawah 7 % maka laba perusahaan tersebut tidak lebih baik dari bunga deposito. Selain itu sebaiknya perusahaan yang bertumbuh itu rajin melakukan ekspansi atau inovasi.

KLBF atau PT Kalbe Farma, Tbk adalah sebuah contoh yang sangat apik dan memenuhi kriteria-kriteria di atas. Selain EPS dan ROE-nya bagus, Kalbe juga sangat rajin berinovasi dengan memunculkan produk-produk terbaru dan ekspansi lainnya, seperti membuat Kalbe Institute bersama Bina Nusantara University.

Nah, sebaiknya growth stock dibeli segera setelah muncul sinyal bahwa ia masih tumbuh di masa depan. Sinyalnya apa ya? Umumnya secara teknikal, saham bertumbuh/growth stock sangat uptrend. Sinyal yang biasanya muncul adalah break out. Tentang break out, bisa dibaca pada artikel saya sebelumnya [di sini](#).

Saham jenis ini sebaiknya dijual bila muncul tanda2 tidak mampu mempertahankan tingkat pertumbuhannya dalam jangka panjang atau ada tanda uptrend berakhir secara teknikal. Rentang waktu growth investing biasa berkisar 1-2 tahun, lebih kecil daripada rentang waktu Value Investing.

Jadi investor tidak perlu menunggu terlalu lama untuk membeli atau menjual sebuah saham, sekaligus mendapatkan keuntungan maksimal. Jadi bagi Anda yang merasa terlalu lama untuk melakukan value investing, bisa mencoba strategi Growth Investing.

Nah, tunggu apa lagi, ayo mulai berinvestasi saham. Sebelum Anda mulai trading/investasi saham sebaiknya persiapkan diri Anda dengan mempelajari buku Smart Traders Not Gamblers. Salam profit, Ellen May

Bagaimana Cara *Trading* Saat *Breakout*

Bagi yang sudah menguasai analisis teknikal, pasti tidak asing dengan istilah break out, suport dan resisten. Break out adalah sebuah momen atau kejadian dalam pergerakan harga saham, ketika harga saham melewati area atap alias resisten.

Resisten diartikan sebagai level harga yang secara psikologis menahan harga untuk naik lebih lanjut. Resisten ibarat atap. Jika sebuah bola dilempar dan terbentur atap, maka secara logika, harga akan cenderung turun. Oleh karena itu biasanya pelaku pasar berhati-hati ketika sebuah saham menyentuh area resisten alias 'atap' psikologisnya.

Misalnya, saham ABCD, memiliki area resisten kuat di harga Rp 5.000 per lembar saham. Maka ketika harga mendekati area tersebut, pelaku pasar jangka pendek mulai waspada harga turun karena secara psikologis, pada angka tersebut rawan aksi profit taking.

Namun, ketika ternyata harga saham berhasil naik melewati resisten 5000 tersebut, maka secara psikologis terjadi sebuah break out alias jebol atap. Terjadinya break out atau bisa juga disebut jebol resisten jika disertai dengan volume perdagangan yang tinggi, dapat memberi dampak signifikan bagi berlanjutnya penguatan harga saham.

Nah, yang menjadi pertanyaan sekarang, bagaimana cara trading saat terjadi break out? Trader seringkali menghadapi dilema dalam menjawab hal ini.

Titik terjadinya break out atau jebol atap digambarkan sebagai tanda bintang berwarna hijau.

Jika kita membeli sebelum terjadi break out (area nomor 1), di satu sisi tindakan ini cukup beresiko karena belum tentu break out terjadi meskipun sudah nampak gejalanya. Namun sisi positifnya, ketika break out benar-benar terjadi maka kita boleh tersenyum karena kita mendapat harga lebih murah.

Nah, ketika terjadi break out yang didukung dengan volume perdagangan yang tinggi (ditunjukkan oleh diagram batang volume yang melompat), maka biasanya harga juga naik dengan cepat. Ketika terjadi konfirmasi break out, harga sudah berada jauh di atas titik break out, pada gambar ditunjukkan pada nomor 2.

Jika kita membeli pada area nomor 2 ini, sisi positifnya, kita pasti “dapat barang”, karena sebuah saham yang break out terkadang bergerak cepat dan belum tentu mengalami retracement atau kembali ke titik break outnya. Sisi negatifnya, jika kita membeli di point 2, kita akan mendapat saham di harga yang lebih mahal. Jarak dengan level stop loss (garis pink) pun semakin jauh, sehingga ketika titik stop loss tersentuh kita akan mengalami kerugian yang cukup besar.

Strategi ketiga adalah, membeli saham break out ketika mengalami retracement atau turun untuk sesaat ke area bekas break outnya, yang kini menjadi suport atau alas. Suport bekas terjadinya break out akan menahan harga turun lebih lanjut. Area no 3 ini adalah area terbaik untuk melakukan pembelian saham break out. Mengapa ?

Karena pada area nomor 3 ini saham tersebut sudah confirm break out, dan dengan membeli di area ke 3 ini trader akan mendapat harga lebih murah, sehingga jarak ke level stop loss juga tidak terlalu jauh. Dengan demikian resiko yang mungkin ditimbulkan juga tidak akan terlalu besar. Namun kekurangannya, tidak semua saham yang mengalami break out akan mengayun (retrace) atau turun kembali ke area bekas break out nya. Kecenderungan saham yang break out dengan volume tinggi biasanya berpotensi melanjutkan penguatan.

Lalu, apa yang harus kita lakukan dan bagaimana solusinya ?

Solusi terbaik adalah membeli pada area 2 dan 3 dengan bertahap. Dalam hal ini,

pengaturan portofolio atau money management yang baik akan sangat berperan penting.

Sebagai contoh, Anda sebesar 20% dari portofolio Anda untuk membeli saham ABCD yang sedang break out. Anda bisa membeli pada area 2 ketika terjadi break out, maksimum separo dari dana yang Anda alokasikan tersebut (10%). Separo sisanya (10%) boleh Anda gunakan untuk menunggu di area 3. Dengan demikian maka resiko bisa diminimalisir. Dengan menggunakan metode ini, kita juga tidak akan “ketinggalan kereta”, dan juga memperoleh harga rata-rata yang ideal.

Nah, demikian trading tactics dari saya untuk trading pada saham-saham break out. Strategi ini bisa juga diterapkan pada trading komoditas atau forex. Sebaiknya trading break out dilakukan ketika pasar sedang berada dalam trend naik, dan bukan trend mendatar (sideways) atau malah turun.

Semoga bermanfaat dan salam profit, Ellen May

ELLEN MAY

Bagaimana Memilih Investasi Terbaik?

.....

Meskipun investasi saham bisa dibilang tinggi imbal hasilnya, namun belum tentu semua orang cocok berinvestasi saham. Demikian pula investasi properti, emas, obligasi, dan yang lainnya. Jika teman Anda cocok berinvestasi pada sebuah instrumen investasi, belum tentu investasi tersebut adalah yang terbaik untuk Anda. Mengapa demikian ?

Setiap orang mempunyai latar belakang dan tujuan investasi yang berbeda. Selain itu setiap orang tercipta unik dengan karakter yang berbeda-beda dan juga tingkat kemampuan finansial yang berbeda pula. Jadi jika teman Anda merasa cocok pada sebuah jenis investasi, jangan asal ikut-ikutan. Lalu, bagaimana caranya menentukan jenis investasi yang cocok bagi kita?

Yang pertama, tentukan berapa banyak modal yang Anda miliki. Dengan menentukan modal, hal ini berarti Anda sedang menghitung berapa banyak “peluru” yang Anda punya. Jika Anda memiliki modal kecil, Anda bisa memilih investasi reksa dana, yang dapat dibeli dari nominal beberapa ratus ribu rupiah saja, berjenjang hingga jutaan rupiah. Investasi obligasi, misalnya ORI (Obligasi Ritel Indonesia) membutuhkan dana minimal sebesar Rp 5 juta. Bagaimana dengan saham?

Meskipun saat ini banyak sekuritas yang memberi penawaran sangat menarik, yaitu membuka rekening dengan dana sangat kecil, namun paling tidak Anda membutuhkan dana Rp 10 juta ke atas untuk membeli saham-saham lapis pertama hingga lapis kedua. Saham-saham lapis ketiga yang sangat murah harganya cenderung tidak likuid dan beresiko tinggi.

Yang kedua, tentukan tujuan Anda berinvestasi. Untuk apa Anda berinvestasi ? Misalnya saja, jika Anda memilih berinvestasi untuk tabungan anak jangka panjang, maka investasi saham jangka panjang, atau reksa dana saham adalah pilihan tepat. Namun jika tujuan Anda berinvestasi adalah untuk menyimpan dana untuk naik haji selama dua tahun ke depan, maka pilihan berinvestasi pada obligasi/reksa dana pendapatan tetap adalah pilihan yang tepat karena memiliki tingkat resiko lebih rendah daripada reksa dana saham.

Yang ketiga, tentukan profil resiko Anda. Investasi berdasar urutan tingkat resiko dan imbal hasil :

- Deposito
- Obligasi
- Reksa dana, terdiri dari Reksa dana pasar uang, Reksa dana pendapatan tetap, Reksa dana campuran, Reksa dana Saham
- Saham

Berinvestasi dalam deposito memiliki tingkat resiko paling rendah, namun juga imbal hasil yang sangat rendah sekitar 6% jauh di bawah tingkat inflasi yang rata-rata berkisar 10% per tahun.

Obligasi adalah pilihan tepat bagi Anda yang memiliki profil resiko moderat, namun menginginkan imbal hasil di atas deposito. Namun, Anda harus selektif dalam memilih obligasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, karena adanya resiko gagal bayar. Untuk meminimalkan resiko gagal bayar, Anda bisa memilih obligasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, salah satunya adalah ORI (Obligasi Ritel Indonesia) yang dapat dibeli dengan minimal dana Rp 5 juta hingga maksimum Rp 3 miliar.

Di atas obligasi, ada reksa dana dengan berbagai jenjang profil resiko & imbal hasil pula. Reksa dana saham adalah jenis reksa dana yang memberikan tingkat imbal hasil tertinggi namun juga resiko cukup besar. Oleh karena itu, reksa dana saham sangat cocok bagi Anda yang ingin berinvestasi dengan bingkai waktu besar (di atas 5 hingga 10 tahun) untuk mendapatkan hasil yang maksimum.

Nah, pilihan investasi yang terakhir adalah berinvestasi langsung pada bursa saham. Berinvestasi langsung pada bursa saham ini sangat menarik. Mengapa ? Jika Anda

jeli dan cermat dalam memilih saham, dan menentukan level beli dan jual, maka Anda memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan / imbal hasil cukup besar. Namun jika Anda tidak cermat dan tidak disiplin di dalam mengelola portofolio dan emosi (rasa takut dan serakah), maka resiko yang muncul juga cukup besar.

Jadi jika Anda berminat untuk berinvestasi langsung pada instrumen saham, sebaiknya Anda cermat dalam memilih saham untuk investasi jangka panjang, dengan menggunakan Analisis Fundamental, dan menentukan timing beli / jual dengan memanfaatkan Analisis Teknikal.

Jika Anda malas belajar? Hmm... sebaiknya pertimbangkan lagi niat Anda untuk berinvestasi langsung dalam bursa saham. Lebih baik serahkan dana Anda pada manajer investasi/reksa dana yang terpercaya atau instrumen investasi lainnya.

Nah, demikian sharing dari saya tentang bagaimana memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan Anda. Salam profit.

ELLEN MAY

Pilih Mana, Investasi Saham atau Berjangka?

Saham adalah bukti kepemilikan terhadap sebuah perusahaan. Banyak orang membeli saham untuk berbagai tujuan, biasanya untuk keperluan berinvestasi jangka panjang, dengan harapan memperoleh imbal hasil berupa deviden dan capital gain dari kenaikan harga saham. Seiring dengan berkembangnya laba sebuah perusahaan, akan mendorong harga saham di perusahaan tersebut untuk naik.

Banyak juga orang yang membeli saham untuk diperdagangkan, dengan melakukan jual beli dalam rentang waktu pendek untuk mendapatkan keuntungan dari selisih kenaikan harga.

Futures trading atau perdagangan berjangka merupakan sebuah transaksi perdagangan derivatif dengan sistem margin trading. Salah satu produk dari perdagangan berjangka yang paling populer di Indonesia adalah perdagangan emas berjangka.

Banyak yang bertanya kepada saya tentang perbedaan antara trading saham, dengan trading forex, futures atau komoditi, terutama dalam penggunaan analisis teknikal.

Analisis teknikal merupakan sebuah metode untuk memprediksi pergerakan harga (saham, forex, komoditas, dsb) dengan menggunakan grafik, atau data harga historis dari masa lampau. Analisis teknikal mempunyai kelebihan dari metode analisis fundamental karena dengan mempelajari analisis teknikal, seorang trader tidak hanya bisa membaca pergerakan harga saham, namun juga forex, dan juga perdagangan berjangka (futures).

Prinsip dasar analisis teknikal seperti bar chart, trend, volume, indikator dan lain sebagainya, yang Anda terapkan di saham bisa diterapkan untuk futures (perdagangan berjangka) dan forex. Jadi, bagi Anda yg sudah menguasai prinsip dasar analisis teknikal di saham dapat dengan mudah menerapkannya untuk forex & futures (perdagangan berjangka).

Meskipun semua prinsip dan juga tools dalam analisis teknikal bisa dimanfaatkan untuk trading Futures, namun ada beberapa hal yang membedakan antara trading saham dengan trading pada perdagangan berjangka / futures. Apa saja perbedaan di antara keduanya?

Perbedaan antara perdagangan saham dan futures lebih terletak pada sistem perdagangan, bukan pada technical tools-nya. Perbedaan pertama antara saham dengan futures adalah adanya perbedaan struktur dan satuan harga.

Jika saham dihargai dengan satuan lot (di Indonesia 1 lot = 500 lembar saham), maka tidak demikian dalam futures (komoditas). Penghitungan harga di dalam Futures sedikit lebih rumit daripada di saham. Dalam saham, semua saham punya satuan perhitungan yang sama, yaitu dalam lot, atau dalam Rupiah per lembar saham. Namun dalam perdagangan berjangka, satuan harga pada setiap produk berbeda-beda. Sebagai contoh pasar grain dihitung dalam cents per bushel, emas dan perak dalam dollars per ounce, dan lain sebagainya.

Jika Anda ingin melakukan perdagangan berjangka (Futures) termasuk di dalamnya trading komoditas, sebaiknya pelajari detail kontrak dalam setiap pasar, karena sistem perdagangannya berbeda dengan saham.

Tidak seperti saham yang bisa disimpan dalam jangka waktu beberapa tahun, kontrak Futures punya tanggal kadaluarsa. Contohnya “March 1999 Treasury Bond Contract” memiliki masa kadaluarsa pada bulan Maret 1999. Beberapa kontrak futures diperdagangkan sekitar setahun sampai dengan satu setengah tahun sampai masa kadaluarsanya.

Adanya masa kadaluarsa dalam kontrak Futures ini menimbulkan masalah ketika

analisis/trader ingin melihat grafik dalam jangka panjang. Adanya kadaluwarsa dalam kontrak futures mengakibatkan grafik harus dimulai dari awal lagi ketika kontrak diperbarui. Adanya grafik yg baru pada kontrak yang baru (tidak menjadi 1 dengan kontrak lama) cukup merepotkan analisis teknikal.

Perbedaan berikutnya antara transaksi saham dengan transaksi futures adalah adanya lower margin requirements. Futures diperdagangkan dengan margin dan leverage yang cukup besar, jauh lebih besar bila dibandingkan dengan saham.

Pengertian margin dalam trading ini berbeda dengan pengertian margin dalam ilmu akuntansi. Pengertian margin di sini berarti “utang”. Jika dalam saham, Anda hanya bisa margin sebesar 2 kali dari total modal yang disetor, maka dalam futures bisa 10x/lebih.

Hal ini berarti bahwa, hanya dengan modal US\$ 100, Anda bisa melakukan transaksi sebesar US\$ 1.000 atau lebih! Penggunaan margin/leverage ini bagai pengungkit/dongkrak. Juga bagai pedang bermata dua. Sangat menarik. Mengapa?

Dengan adanya margin/leverage yang besar, trader bisa bertransaksi dengan modal kecil namun mendapat keuntungan 10x lipat! Namun jangan lupa, dengan menggunakan leverage, selain keuntungan berlipat ganda, resiko yang muncul ketika terjadi kerugian juga berlipat!

Dengan adanya leverage/margin yang sangat besar pada perdagangan berjangka, sangat memungkinkan bagi trader untuk untung besar atau rugi besar. Perdagangan berjangka memiliki tingkat imbal hasil dan resiko yang jauh lebih besar daripada perdagangan saham.

Adanya leverage juga membuat trader memilih untuk trading cepat dan segera merealisasikan keuntungan serta membatasi kerugian yang muncul. Adanya leverage yang cukup besar membuat trader perdagangan berjangka untuk bergerak lebih cepat, sehingga timing untuk masuk dan keluar sangat penting untuk para trader futures.

Inilah perbedaan penting dalam trading saham & futures. Jika di saham bisa

digunakan rentang waktu lama, di futures harus cepat. Karena itulah, sebelum Anda terjun ke perdagangan berjangka, harus sudah terlatih dulu di dalam perdagangan saham.

Selain kemampuan dan objektivitas dalam menganalisa, timing adalah hal yang sangat penting dalam perdagangan berjangka, termasuk di dalamnya perdagangan emas berjangka. Karena timing sangat penting dalam trading futures, maka sebaiknya trader meluangkan waktu mengamati monitor.

Jika trader saham berbicara tentang analisis pergerakan saham 3-6 bulan mendatang, maka tidak demikian dengan trader futures. Trader futures mempunyai bingkai waktu lebih kecil, dan berfokus pada perdagangan minggu ini, esok hari, bahkan beberapa jam ke depan.

Jika dalam saham digunakan indikator moving average 50-200 hari, maka dalam komoditas MA biasanya di bawah 40 (misalnya 4, 9, dan 18 hari).

Bicara tentang timing, maka kita akan sangat bergantung pada analisis teknikal yang bisa digunakan untuk jangka pendek & panjang. Penggunaan analisis fundamental biasanya mempunyai bingkai waktu lebih dari 6 bulan dan tidak bisa digunakan day per day.

Nah, demikian sharing dari saya tentang perbedaan perdagangan saham dan perdagangan berjangka/Futures. Untuk belajar analisis teknikal lebih dalam lagi Anda dapat mengikuti twitter saya @pakarsaham. Semoga bermanfaat.